

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Penelitian

a. Latar Belakang Berdirinya Mts Nurul Jadid Pemuteran Bali

Pondok Pesantren Nurul Jadid didirikan oleh KH. Moh. Mahfudz Amiruddin pada tahun 1970. Hingga kini keberadaan pesantren ini tetap konsisten memberikan pelayanan pendidikan keagamaan dan sosial di Desa Pemuteran, Banyuwangi dan sekitarnya. Perkembangan zaman memicu perubahan sosial, begitu juga terhadap tuntutan pendidikan. Masyarakat membutuhkan pendidikan yang tidak hanya menekankan keagamaan saja (salaf), tapi juga menuntut pendidikan formal (ijazah formal).

Oleh karena itu, pada tahun 2008, Pondok Pesantren Nurul Jadid menjadi Penyelenggara Program Wajib Belajar Sembilan Tahun dengan menyelenggarakan Pondok Pesantren Salafiyah tingkat Wustho (PPs Wustho). Hal tersebut menjadi pengalaman yang cukup berarti bagi pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam pengembangan pelayanan pendidikan.

Demi melakukan pelayanan pendidikan yang lebih profesional, maka berdasarkan rapat pengurus Yayasan Nurul Jadid bersama wali santri, alumni, tokoh masyarakat dan para pengusaha di Desa Pemuteran pada tanggal 14 Maret 2015 di kantor Pondok Pesantren Nurul Jadid, maka disepakatilah bahwa perlu mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Pemuteran pada tahun 2015 ini. Sebagai lanjutan dari PPS Wustho, maka beberapa hal sudah tersedia dan siap pakai, seperti: ruang kelas, kursi dan meja, ruang kantor dll.

Begitu juga dengan para guru/ tenaga pengajar dan tenaga kependidikan. Semua sudah siap, tingkat dilengkapi dan dikembangkan.

Di samping itu, di Desa Pemuteran dan Banyupoh belum ada lembaga SLTP sederajat, termasuk MTs. Sedangkan jumlah penduduk muslim cukup besar. Sehingga keberadaan MTs Nurul Jadid ini akan menjadi kabar baik karena memang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Pemuteran, Desa Banyupoh dan sekitarnya.

a. Tujuan pendirian Mts Nurul Jadid Pemuteran Bali

Pendirian MTs Nurul Jadid ini bertujuan mengakomodasi dan memberikan pelayanan pendidikan formal yang dibutuhkan oleh santri dan masyarakat sekitar pesantren. Dengan visi : "Terbentuknya siswa yang berkarakter santri, mencintai ilmu dan berprestasi , serta tercapainya kualitas madrasah yang unggul"

b. Letak Geografis

MTs Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali terletak di Jl. Raya Seririt-Gilimanuk Km 30 BD. Palasari Lokasi madrasah yang direncanakan, berada pada lahan dataran rendah, tanah yang gampang menyerap air, dan secara historis tidak pernah mengalami bencana banjir, longsor dan semacamnya.

Nama Sekolah : MTS NURUL JADID

No Statistik Madrasah : 121251080008

NPSN : 69956002

Alamat : Jl. Raya Seririt-Gilimanuk Km 30 BD. Palasari

Desa : Pemuteran

Kecamatan : Gerokgak
Kabupaten : Buleleng
Kode Pos : 81155
Telepon : 085234730606
Email : mtsnj.bali@gmail.com

Daerah : Pedesaan

Status Sekolah : Swasta

Penyelenggara : Yayasan Nurul Jadid

1. Akta Notaris : Edi Priyono, SH Nomor 04 Tanggal 07 Januari
2015

2. SK Kemenkumham : AHU-0090225.AH.01.04.TAHUN 2015

3. NPWP : 01.828.657 5-902.000

Tahun Berdiri : 2015

No Izin Operasional : Kw. 18.3/I/PP.00/17003/2015

Penerbit Izin : Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
Bali

Waktu Keg. Belajar : Pagi

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Lokasi Sekolah

1. Jarak ke Kantor Kecamatan : 14 KM

2. Jarak ke Kantor Kabupaten : 55 KM

3. Jarak ke Kantor Provinsi : 121 K

c. Visi dan Misi Mts nurul jadid pemuteran bali

Mts nurul jadid yang berada memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi :

Terbentuknya siswa yang berkarakter santri, mencintai ilmu dan berprestasi, serta tercapainya kualitas Madrasah yang unggul.

Misi :

1. Mendidik dan membiasakan siswa untuk berakhlakul karimah
2. Menumbuhkan semangat dalam aktifitas ibadah (*ubudiyah*)
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
4. Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat
5. Meningkatkan profesionalisme kerja untuk tercapainya madrasah yang unggul
6. Meningkatkan hubungan kerja yang dinamis dengan berbagai instansi

d. Tujuan dan Sasaran

1. Siswa memahami dasar-dasar agama Islam dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dijiwai dengan akhlakul karimah
2. Siswa mampu mengembangkan potensinya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, budaya yang dijiwai agama Islam
3. Siswa untuk mempunyai keterampilan/ skil yang mampu menghadapi perkembangan zaman, baik dalam penguasaan materi pelajaran maupun dalam kemampuan pendukung, seperti bahasa internasional (arab dan inggris).

4. Siswa dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah atas dengan prestasi yang bertaraf nasional.

e. Struktur Organisasi MTs Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali.

- a. Komite madrasah : Zubaidi
- b. Kepala madrasah : Hisbullah huda, s.sy
- c. KA tata usaha : M.malik jubbar, S.pd
- d. Bendahara : Kafiyatun, S.sy
- e. Waka kurikulum : Nur lahmi arti S.pd
- f. Waka siswaan : Nur amalia S.H
- g. Waka sarpas : Enda laila, S.Sos.I
- h. Waka humas : Nur kholifatur rizqi maulina S,S.pd
- i. Perpustakaan : Muhammad makmur
- j. LAB IPA : Siti sarofah, S.Pd
- k. LAB komputer : Muhammad napi, S.kom

f. Jumlah Personel

Jumlah tenaga pengajar di MTs tergolong cukup karena pada saat penelitian ini dilakukan ada 11 tenaga pengajar. Dibawah ini merupakan data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali tahun pelajaran 2019-2020.

TABEL II**REKAP JABATAN DAN GURU MATA PELAJARAN MTs NURUL JADID
PEMUTERAN BULELENG BALI⁶¹**

NO	NAMA	JABATAN/GURU MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Zubaidi S.Pd.I	Komite Madrasah	S1
2	Hizbullah Huda S.Sy	Kepala Sekolah	S1
3	M. Malik Jubbar S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	S1
4	Ahamd Syafi'i S.Ag	Guru Fiqih	S1
5	Nur Fahmi arti S.Pd.I	Guru Aswaja	S1
6	Nur Amalia S,Sy	Guru Qurdis	S1
7	Enda Laila S,Sos	Guru IPS	S1
8	Kafiyatun S,Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
9	Nur Khalifatur Rizqi S,Pd	Guru IPA	S1
10	Misyari S,Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
11	Siti Sarofah S,Pd	Guru Seni Budaya	S1
12	Siti Fajriyah S,Pd.I	Guru SKI	S1
13	Muhammad Nafi S,Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
14	Moh. Mushoddiq Fikri S,Pd,I	Guru Bahasa Arab	S1
15	Siti lutfiyah S,Pd	Guru Akidah Akhlak	S1
16	M. Rofiki M,Pd	Guru Matematika	S2

⁶¹ Sumber Data: Dokumentasi Sekolah MTs Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali

17	Mahmud Wilmar Siddiq S,H	Guru PKN	S1
----	-----------------------------	----------	----

g. Jumlah siswa

Siswa yang menempuh pendidikan di MTs Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali dan ada beberapa dari siswa Lulusan sekolah lain yang melanjutkan di MTs Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali. Siswa MTs Pemuteran Buleleng Bali mengikuti pembelajaran disekolah mulai pukul 07.30-12.30 WITA. Siswa MTs Nurul Jadid Pemuteran Bali berjumlah 56 siswa. Adapun data siswa MTs Nurul Jadid Pemuteran Bali keseluruhannya yaitu:



TABEL III

DATA MURID MTs NURUL JADID PEMUTERAN BULELENG BALI

TAHUN 2020/2021⁶²

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		TOTAL
		L	P	
1	VII	11	12	24
2	VIII	11	6	17
3	IX	7	6	14
	JUMLAH	29	24	55

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Mts Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali

⁶² Sumber Data: Dokumentasi Sekolah MTs Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali.

8. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali⁶³

TABEL IV

Sarana dan Prasarana MTs Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali adalah sebagai berikut:

No	Nama Prasarana	Ada/tidak	Keterangan
1	Perpustakaan	Ada	Digunakan untuk mencari Referensi
2	Lapangan Olahraga	Ada	Digunakan untuk bermain bulu tangkis, sepak bola, Volly, dan Lain-lain.
3	Asrama	Ada	Tempat santri bermukim
4	Lab Komputer	Ada	Untuk pembelajaran TIK. Untuk saat ini masih dalam tahap penataan ulang
5	Kelas	Ada	Tempat proses pembelajaran
6	Mesin jahit	Ada	Kegiatan ekstrakurikuler
7	Musholla	Ada	Tempat ibadah
8	Alat pengajaran	Ada	Yang sering digunakan adalah Boardmarker dan papan tulis
9	Kamar Mandi	Ada	Untuk guru dan siswa

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Mts Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali

⁶³Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Mts Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali

9. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali⁶⁴

TABEL V

Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali Terdiri

Dari:

No	Nama Kegiatan	Hari Latihan	Waktu	Penanggung Jawab
1	Tahfidz	Senin, Rabu & Sabtu	15:30-16:30	Nur Amalia S,Sy
2	Panca Silat	Rabu & Jum'at	15:00-16:30	Hizbullah Huda S,sy
3	Bahasa Inggris & Bahasa Arab	Kamis	08:00-09:30	Misnari S,Pd & Moh Mushoddik Fikri S,Pd,i
4	Pramuka	Senin	13:30-16:00	Siti Lutflyah S,Pd
5.	BTA	Senin	13.30-16- 00	Mahmud wilmar Siddiq S,sy

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Mts Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali

⁶⁴Sumber Data: Dokumentasi Sekolah Mts Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Aplikasi *Mobile Learning* Dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI di Sekolah MTs Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali Pada Masa Covid-19

Mts Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Nurul Jadid Pemuteran Bali, di dalam menerapkan model pembelajaran menggunakan Aplikasi *Mobile Learning* dalam mengefektifkan pembelajaran PAI, Sebagaimana yang telah di paparkan oleh kepala Mts Nurul Jadid Pemuteran Bali bapak Hibullah Huda S,sy:

“Pada awalnya dari pemanfaatan aplikasi *m-learning* ini, strategi yang kami lakukan yaitu menggunakan sistem pembelajaran daring tersebut siswa dan siswi di tuntut untuk memiliki kuota internet dengan melalui media Zoom Meeting. Kami lebih kreatif mengembangkan model pembelajaran daring agar tidak bersifat monoton seperti penggunaan dari aplikasi *M-learning* seperti *google meet/meeting* zoom untuk pembelajaran tatap muka virtual, *google classroom* untuk memposting tugas dan materi, serta *whatsapp* untuk berkomunikasi antara guru dan siswa, kemudian mengenai penggunaan aplikasi pertemuan elektronik atau room, sekolah mempersilahkan bapak ibu guru untuk memilih aplikasi daring yang digunakan untuk pengganti kelas konvensional. Aplikasi tersebut memenuhi beberapa kriteria yang tidak memberatkan siswa dan mudah digunakan sehingga diantara lain aplikasi *whatsapp*, *Google classroom*, *google form* banyak yang digunakan oleh guru-guru Mts Nurul Jadid Pemuteran Bali”⁶⁵

⁶⁵Hasil wawancara dengan kepala Mts nurul jadid pemuteran buleleng bali. Rabu, 15-November- 2020

Seperti yang telah di paparkan oleh kepala Mts Nurul Jadid pemuteran bali bahwasannya Aplikasi *Mobile Learning* yang di pakai di antaranya *zoom meeting, google meet, google classroom dan whatsapp*. Akan tetapi yang sering di gunakan sekolah daring yaitu memakai *whatsapp, google classroom dan zoom meeting* karena keempat aplikasi ini lebih mudah di gunakan untuk siswa yang masih duduk di bangku MTS.

1. GURU MATA PELAJARAN PAI

Adapun hasil wawancara peneliti kepada guru PAI Qurdis ibu Amalia S.H mengenai kesiapan penggunaan aplikasi google clasroom pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19:

*Kesiapannya ia ada RPP daring, silabus, LKPD, dan video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajarnya. Dan juga keterampilan dalam pembelajaran ini benar-benar harus bisa memahami ataupun menggunakan Gogle Classroom agar fungsi dan manfaat Google Classroom dapat dimaksimalkan. Selain itu guru juga mengupload materi, memeberi tugas yang bisa dilihat oleh siswa atau yang bisa dibaca oleh siswa dan tidak kalah penting juga memiliki koneksi internet untuk mengakses laman Google Classroom.⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwa melakukan kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* guru juga menyiapkan RPP sebagai panduan dalam mengajar, selain itu ada video guru dituntut untuk memahami ataupun menggunakan *Google Classroom* agar fungsi dan manfaatnya dapat dimaksimalkan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara guru PAI Akidah Akhlak Ibu Siti Lutfiyah S,Pd

⁶⁶Hasil wawancara dengan Guru PAI Qurdis Mts Nurul Jadid Pemuteran Bueleleng Bali, Rabu 15 November 2020.

“Tanggapan saya terkait penggunaan *Aplikasi Google Classroom* yang di tautkan link whatsapp digunakan untuk melaksanakan presensi siswa sehingga guru dapat memantau apakah siswa tersebut mengikuti kelas atau tidak di jam yang di tentukan dengan menggunakan presensi tersebut. *aplikasi goggle Classroom* ini berisi keterangan mengenai nama siswa, mata pelajaran dan waktu untuk presensi siswa tinggal mengisi nama siswa, mata pelajaran dan waktu untuk persensi yang berada di *google Classroomm* ini.⁶⁷

Didukung dari hasil wawancara dari guru PAI Fikih Ahmad Syaf'i S,Pd

“Bahwa penggunaan *Aplikasi Google Classroom* dalam melaksanakan presensi dinilai lebih mudah digunakan baik bagi siswa maupun guru sendiri dikarenakan presensi *Goggle Clasroom* selain terkoneksi dengan internet, presensi tersebut mempunyai link yang bertautan sehingga dapat disebarakan melalui aplikasi media *whatsapp* siswa dapat melaksanakan presensi secara bersamaan dan guru mudah mengecek siswa tersebut masuk atau tidak dengan melihat list presensi yang sudah terisi.”⁶⁸

Didukung dari hasil wawancara dari guru PAI SKI ibu Surayanah M,Pd

“Dalam pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring ini telah berjalan dengan baik. Untuk strategi yang dilakukan guru adalah menyampaikan materi yang pont-point saja agar peserta didik tidak bosan. Untuk tanggung jawab masing-masing siswa sebagian besar sudah bertanggung jawab baik itu pengerjaan tugasnya dan pengiriman dan peserta didik juga sudah aktif. Adapun juga sebelumnya melaksanakan pembelajaran, guru mengingatkan sendiri lewat Chatt *Whatsapp* maupun group *Whatsapp* agar siswa mengikuti pembelajaran di *Google Classroom*.”

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang bapak lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya yang penting-pentingnya saja dan juga harus dilengkapi dengan video pembelajaran dan

⁶⁷Hasil wawancara guru PAI SKI Mts Nurul Jadid Pemuteran Buelelng Bali rabu 15-November 2020

⁶⁸Hasil Wawancara Guru PAI Fikih Mts Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali, Rabu 15 November 2020.

gambar. Dan juga tidak segan-segan guru untuk mengingatkan siswa-siswinya agar mengikuti pembelajaran di *Google Classroom*.

2. Peserta didik

Peneliti juga mewawancarai 4 informan salah satu siswa yaitu bernama mengenai penggunaan aplikasi tersebut dalam keterangannya :

“Bagus dan senang aja mba, sama seperti WA sih mba,, tapi *Google Classroom* ini lebih rapi untuk pengiriman tugasnya lebih efektif aja mba,, pembelajarannya”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan pemanfaatan dari aplikasi *Google Classroom* untuk presensi dan pengumpulan tugas mudah digunakan dan tidak memberatkan siswa. Siswa hanya mengisi nama dan menecklis apa yang tertera di formulir tersebut. Dan untuk pengumpulan tugasnya maupun materi dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google clasrom*, guru memberikan tautan mengenai video pembelajaran (video youtube) kepada siswa dan diberitahukan di grub WA pelajaran agar siswa membuka *Google Classroom* melalui Hpnya masing-masing”.

Kemudian wawancara selanjutnya yaitu pemanfaatan penggunaan *aplikasi m-learning* yaitu *Whatsapp* aspek yang ditanyakan adalah pemanfaatan ketika menggunakan *whatsapp* ditengah pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan kesimpulan wawancara peneliti bersama guru PAI qurdis bu Amalia S.pd dalam keterangannya:

Pertanyaan: Bagaimana kesan ibu ketika menggunakan aplikasi M-learning (*Whatsapp*) di tengah pembelajaran saat ini?

“Kesan ibu menggunakan whatsapp dalam pembelajaran sangat membantu berjalannya proses pembelajaran. Aplikasi yang dihadirkan sangat ramah, praktis dan tidak terlalu banyak langkah yang harus dijalani”.

Diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Fikih Ahmad Syafi'i S,Pd

“Sejak diberlakukannya pembelajaran jarak oleh diknas, kesan bapak menggunakan whatsapp ini bapak dan peserta didik tidak bisa bertemu secara langsung, dan Bapak juga kesulitan dalam melihat keseriusan dan kepercayaan diri baik berupa voice note video itu kurang, mereka malu-malu. Dengan penggunaan whatsapp ini sangat membantu bapak dalam proses pembelajaran daring ini.”

Diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Akidah Akhlak Siti Lutfiyah S,Pd

“Pembelajaran menggunakan Whatsapp dalam pembelajaran sangat mudah, hal ini membuat ibu merasa senang dan terbantu dengan adanya penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran daring ini.”

Diperkuat oleh hasil wawancara guru Pai SKI ibu Fajriyah S,Pd

“Kesan ibu ketika menggunakan whatsapp dalam pembelajaran daring sangat membantu berjalannya proses pembelajaran. Aplikasi yang dihadirkan sangat ramah, dan tidak terlalu banyak langkah yang harus dijalani”

Pertanyaan kedua: Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ibu lakukan dengan memanfaatkan aplikasi m-learning (whatsapp) ?

Wawancara peneliti terhadap guru PAI Qurdis ibu Amalia S,H

“Langkah-langkah pembelajaran dalam penggunaan whatsapp ini, pertama ibu menyiapkan materi ajar berupa pdf dan LKPD, kedua memposting materi melalui whatsapp Group, lalu yang ketiga, ibu melakukan tanya jawab terhadap siswa mengenai materi yang telah ibu sampaikan melalui whatsapp group”

Diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Fikih Bapak Ahmad Syafi'i S,Pd

“Langkah-langkah pembelajaran dalam penggunaan whatsapp ini, tentunya saya harus menyiapkan materi terlebih dahulu berupa LKPD, video ataupun ringkasan materinya, setiap pagi saya selalu menyapa terlebih dahulu” anak-anak apa kabar, sebelum memulai pembelajaran ada baiknya kita berdoa” nah seperti yang bapak lakukan, kemudian bapak memberikan stimulus tentang materi apa yang akan dipelajari hari ini melalui Group Whatsapp. Setelah mereka menjawab kemudian bapak memposting materi apa yang akan dipelajari hari ini melalui Group whatsapp berupa ringkasan materi dalam bentuk PDF, lalu bapak melakukan kegiatan tanya jawab, untuk melihat pemahaman mereka bapak membagikan LKPD yang telah bapak buat dan mengisinya, untuk mengirimkannya dengan batas waktu pukul 21.00 WIB.”

Diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI Akidah Akhlak ibu Siti Lutfiyah S,Pd.

“Setiap awal pembelajaran ibu menyapa anak-anak melalui Group Whatsapp, dan meminta mereka untuk mengisi absensi kehadiran, untuk kegiatan pembelajaran ibu sebelumnya sudah menyiapkan materi LKPD ringkasan materi kan ibu kirimkan melalui Group Whatsapp berupa word atau pdf, setelah itu peserta didik memahami materi yang ibu berikan, kemudian untuk tugasnya ibu mengirimkan LKPD yang harus diselesaikan dan dikumpulkan pada pukul 21.00 wita. Untuk sistem evaluasinya ibu menilai dari kesopanan mereka, kedisiplinan, kerapian pengerjaan tugas dan bentuk kerjasama dengan orang tua selama di rumah”

Diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI SKI ibu Fajriyah S,Pd.1

“Langkah-langkah pembelajaran dalam penggunaan whatsapp ini, pertama ibu menyiapkan materi ajar berupa pdf dan LKPD, kedua memposting materi melalui whatsapp Group, lalu yang ketika ibu melakukan tanya jawab terhadap siswa mengenai materi yang telah ibu sampaikan melalui whatsapp group.”

Bagaimana pendapat ibu mengenai penggunaan aplikasi M-learning

(Whatsapp) dalam pembelajaran dibandingkan dengan aplikasi lainnya?

“Whatsapp ini penggunaannya tidak ribet, semua bisa menggunakannya termasuk fitur yang sangat membantu ibu, nah whatsapp ini juga dapat diakses kapan dan dimanapun.”

Diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI fikih bapak Ahmad Syafi'i S,Pd

“Setelah saya menggunakan whatsapp saya terbantu penggunaanya yang tidak ribet dan anak-anak juga mudah dalam mengoperasikannya. Banyak fitur whatsapp yang bisa dimanfaatkan, seperti bisa mengirimkan gambar, video, Vn dan telpon dengan beberapa orang.

Diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI akidah akhlak ibu siti lutfiyah S,Pd.

“Setelah ibu menggunakan whatsapp sebagai media belajar daring ini mereka kemudahan dan tidak ribet seperti aplikasi lainnya seperti zoom dan google classroom. Whatsapp ini merupakan media yang ramah, selain murah dan penggunaan yang mudah diakses oleh siapapun, whatsapp juga memiliki berbagai fitur yang menarik dan juga membantu ibu dalam proses pembelajaran.

Diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI SKI ibu Fajriyah S,Pd.I

“Whatsap ini penggunaannya tidak ribet, semua bisa menggunakannya termasuk fitur-fitur yang sangat membantu ibu, aplikasi whatsapp dapat diakses.”

Fitur apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan media aplikasi whatsapp ini?

“Dalam penggunaan Whatsapp ini biasanya ibu menggunakan fitur foto, video, dokumen, Group Whatsapp, dokumen, Group Whatsapp, dan call (telpon) secara langsung.

Diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI fikih bapak Ahmad Syafi'i S,Pd

“Selama saya menggunakan whatsapp dalam proses pembelajaran daring ini, saya lebih sering menggunakan fitur foto, dokumen (pdf), call baik d group whatsapp maupun personal chat.”

Diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI akidah akhlak ibu siti lutfiyah S,Pd.

“Untuk penggunaan whatsapp ini biasanya ibu menggunakan fitur video, foto, dokumen , Group whatsapp, dan call (telpon secara langsung.”

Diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI SKI ibu fajriyah S,Pd.I

“Dalam penggunaan whatsapp ini biasanya ibu menggunakan fitur foto, video, dokumen, group whatsapp, dan call secara langsung.”

Apakah fitur whatsapp yang disediakan sangat membantu optimaliasasi dalam proses pembelajaran?

“Iya mba,, kehadiran fitur whatsapp sangat membantu proses pembelajaran, misalnya pekerjaan tugas yang dilakukan terlebih dahulu materi akan dijelaskan dalam bentuk video ataupun pdf lalu, tugas yang dikerjakan dikumpulkan dalam bentuk foto.”

Di perkuat dari hasil wawancara guru PAI fikih bapak Ahmad Syafi’i S,Pd

“Kalau kita berbicara tentang optimal, tentu belum bisa kita katakan optimal apalagi proses pembelajaran online saat ini, tetapi dengan adanya penggunaan ini dengan fitur yang ada sangat membantu proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru.”

Diperkuat oleh hasil wawancara guru PAI akidah akhlah ibu Siti Lutfiyah S,Pd

“Iya mba,,, kehadiran fitur pada whatsapp sangat membantu proses pembelajaran, misalnya pekerjaan tugas yang dilakukan terlebih dahulu materi akan dijelaskan dalam bentuk video ataupun PDF lalu tugas yang dikerjakan dikumpulkan dalam bentuk foto.”

Kemudian di dukung dari hasil wawancara dari guru SKI ibu Fajriyah S,Pd,I

“Whatsapp sangat membantu proses pembelajaran, misalnya pekerjaan tugas yang dilakukan terlebih dahulu materi akan dijelaskan dalam bentuk PDF lalu, tugas yang dikerjakan dikumpulkan dalam bentuk foto, penggunaan whatsapp belum bisa ibu katakan optimal karena belum semua peserta didik memahami materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring.”

Dari keterangan hasil wawancara diatas bahwasanya pada awal pembelajaran guru menyapa peserta didik melalui group whatsapp dengan mengucapkan

salam, lalu dilanjutkan dengan mengirimkan absensi online dengan menggunakan google form dan mengirimkan ke link ke dalam group whatsapp kelas. Lalu guru memberikan instruksi akan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah guru mengirimkan absensi, peserta didik mengisi daftar hadir tersebut, dan siapa yang sudah absen akan otomatis terdata nama-nama yang sudah mengisi absen. Kemudian guru memberikan materi pembelajaran, materi pembelajaran yang digunakan biasanya berupa video pembelajaran dan pdf yang telah dirancang sesuai dengan buku siswa dan guru. Setelah guru mengirimkan ke group whatsapp. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami materi yang telah diberikan melalui whatsapp dengan baik, kemudian guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya atau kurang paham akan materi yang telah disampaikan dengan cara mengirimkan sticer atau icon whatsapp.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, interaksi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan telpon atau personal chat, sedangkan interaksi antara peserta didik dilakukan dengan diskusi melalui group whatsapp atau personal chat.

Setelah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, dan menyatakan paham akan tugas yang telah diberikan, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas, tugas yang diberikan berupa LKPD yang sudah dibuat oleh guru. Guru memberikan waktu pengiriman tugas hingga pukul 21.00, hal karena ada sebagian peserta didik yang

menggunakan handhpone orang tuanya pulang bekerja dulu, setelah itu baru bisa mengerjakan tugas yang diberikan.

Tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke group whatsapp atau dikirimkan langsung personal kepada guru. Bagi peserta didik yang terlambat mengirimkan tugas sampai batas waktu yang telah ditentukan, masih bisa mengirimkan keseokan harinya, tetapi harus disertakan alasan yang logis.

Wawancara yang dilakukan bersama perwakilan peserta didik yaitu terdiri 4 orang informan yaitu Siti Nur Havila, Siti Nur Fadila, Susilawati, Ryan Kusuma wawancara dilakukan dengan cara video call secara bergantian dan disesuaikan dengan waktu kesetersediaan peserta didik untuk melakukan wawancara secara online. Berdasarkan hasil wawancara bersama 4 informan peserta didik, didapatkan bahwa hal pertama yang ditanyakan media pembelajaran apa saja yang digunakan yaitu menggunakan pembelajaran berbasis TIK dengan berbantuan jaringan internet seperti whatsapp dan penggunaan google Classroom, dan intensitas penggunaan media yang sering digunakan adalah whatsapp. Hal ini sesuai dengan kesimpulan wawancara peneliti bersama peserta didik wawancara pada tanggal 15 november, 17 november dan 18 november dan 20 november 2020.

Wawancara pertama yaitu oleh peserta didik bernama siti nur havila aspek yang ditanyakan adalah media aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran? Dalam keterangannya

‘‘Media yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah atau obline menggunakan whatsapp dan juga google classroom. Tetapi penggunaan

google classroom hanya sesekali. Pembelajaran lebih banyak digunakan dengan media whatsapp”

Diperkuat oleh hasil wawancara siti nur fadila dalam keterangannya:

“Dalam pembelajaran daring ini, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan whatsapp, tapi ibu guru juga pernah menggunakan Google Classroom.

Diperkuat oleh hasil wawancara Siti Nur Fadila dalam keterangannya

“Dalam penggunaan secara online ini saya menggunakan whatsapp dan juga google Classroom”

Diperkuat oleh hasil wawancara Susilawati dalam keterangannya:

“Saat ini belajarnya menggunakan whatsapp dan juga kadang-kadang ibu guru menggunakan google Classroom”

Diperkuat oleh hasil wawancara Ryan kusuma dalam keterangannya.

“Selama belajar di rumah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan whatsapp, pernah beberapa kali ini ibu guru menggunakan Google Classroom dalam memberikan materi nanti linknya dikirim di group whatsapp lalu kami membuka link tersebut.”

Kedua hal yang ditanyakan kepada peserta didik adalah sistem pelaksanaan yang dilakukan dalam pemanfaatan whatsapp dalam pembelajaran daring. Siti nur fadila dalam keterangannya:

“Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan whatsapp ini diawali dengan menyapa mengucapkan salam, menanyakan kabar, melakukan absen pemberian materi pembelajaran oleh ibi guru biasanya berupa video pembelajaran dan juga pdf, selanjutnya mengerjakan evaluasi materi pembelajaran hari ini, untuk pengumpulan tugas dalam bentuk foto pekerjaannya”

Diperkuat oleh hasil wawancara Siti nur Fadila dalam keterangannya:

“Setiap pagi ibu guru menyapa, melakukan absen lalu memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video dan juga PDF, pengumpulan tugas dilakukan dengan memfoto tugas dan dikirim ke group whatsapp”.

Diperkuat oleh hasil wawancara susilawati dalam keterangannya:

“Pelaksanaan pembelajaran dengan whatsapp ini pertama ibu guru menyapa dan mengucapkan salam, mengabsen, menanyakan kabar, lalu memberikan materi berupa pdf, dan juga video, tugas dikirimkan lewat group whatsapp atau personal chat. Nah nanti ibu guru akan menginformasikan setiap tugas yang telah diterima dengan membuat list nama.”

Di perkuat oleh hasil wawancara ryan kusuma dalam keterangannya:

“Guru membuka pembelajaran dengan mengabsen, memberikan materi pembelajaran, dengan video, pdf, dan foto, lalu saya mengerjakan tugas dan mengirimkan kembali hasilnya dengan chat dengan ibu guru. Jika saya kurang paham saya bertanya dengan lewat chat dan juga diskusi dengan teman. Ketika ada yang belum mengerjakan atau remedial guru mengingatkan dengan membuat list nama-nama yang sudah mengerjakan atau belum mengerjakan”.

Ketiga hal yang ditanyakan kepada peserta apa kelebihan penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran? Siti nur havila dalam keterangannya:

“Kelebihannya tidak menggunakan banyak kuota internet, penggunaannya mudah, tugas yang dikirim di group bisa di download bersama”.

Diperkuat oleh hasil wawancara siti nur fadila dalam keterangannya:

“Saya disekolah menggunakan whatsapp dan juga google Classroom, yang saya rasakan whatsapp lebih simple tidak ribet, kuota yang diperlukan juga tidak terlalu banyak”.

Diperkuat oleh hasil wawancara susilawati dalam keterangannya:

“Whatsapp mudah diakses, lebih sederhana, dan tidak banyak menghabiskan kouta internet”.

Diperkuat oleh hasil wawancara ryan kusuma dalam keterangannya:

“Kelebihannya lebih hemat, banyak fitur yang bisa mendownload tugas tugas yang ada di dalam group”.

Keempat hal yang ditanyakan fitur apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran siti nur havila dalam keterangannya:

“Fitur yang biasa saya digunakan gunakan itu adalah whatsapp, chat, foto ataupun dokumen”.

Diperkuat oleh hasil wawancara siti nur havila dalam keterangannya:

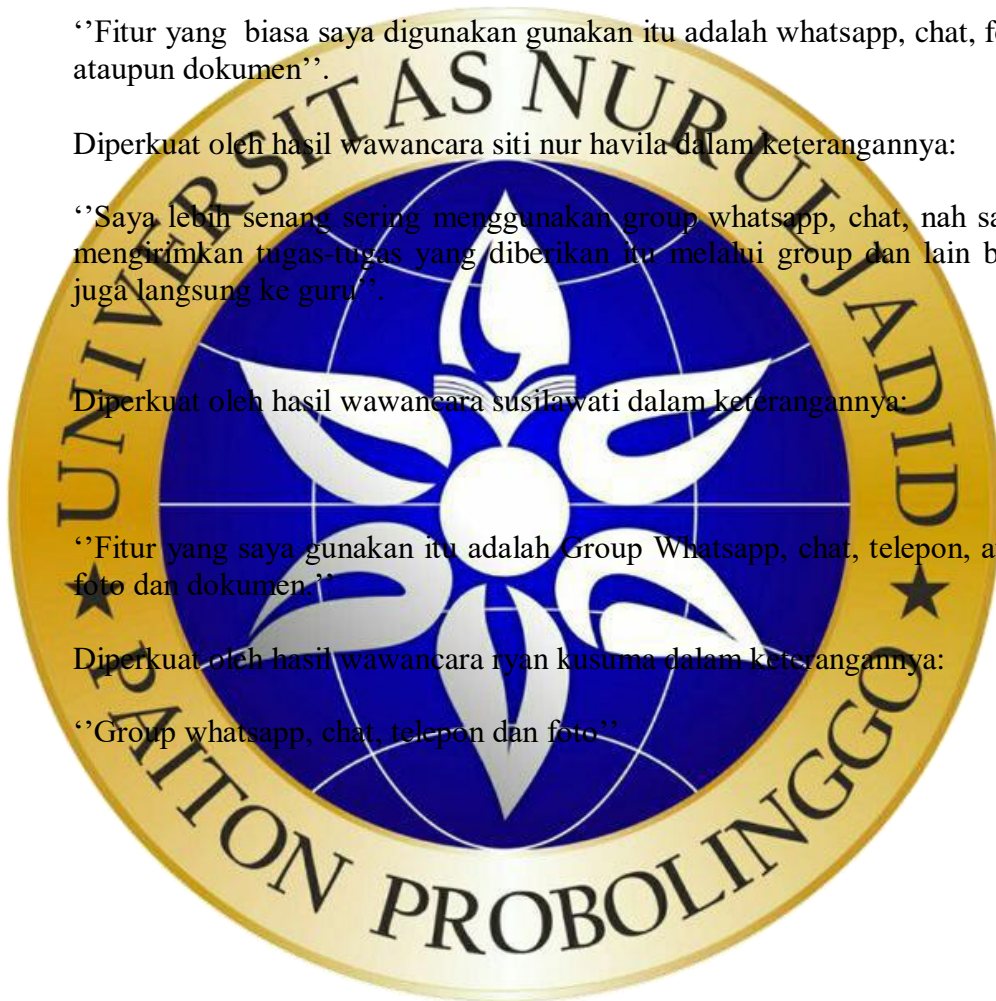
“Saya lebih senang sering menggunakan group whatsapp, chat, nah saya mengirimkan tugas-tugas yang diberikan itu melalui group dan lain bisa juga langsung ke guru”.

Diperkuat oleh hasil wawancara susilawati dalam keterangannya:

“Fitur yang saya gunakan itu adalah Group Whatsapp, chat, telepon, atau foto dan dokumen.”

Diperkuat oleh hasil wawancara ryan kusuma dalam keterangannya:

“Group whatsapp, chat, telepon dan foto”



TABEL VI

**Observasi Langkah-Langkah Pemanfaatan Aplikasi Mobile Learning
(Whatsapp) dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi
Covid-19**

No.	Komponen	Aspek Yang Diamati
1.	Aspek Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyiapkan bahan ajar/panduan rencana pembelajaran (RPP Daring).• Guru menentukan jadwal dan rencana pembelajaran• Guru menyiapkan bahan untuk pembelajaran metode daring• Guru memasukkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran daring• Guru membuat absensi online
2	Aspek Pelaksanaan	<p>a. keterampilan guru dalam membuka pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">• Membuka kelas pembelajaran daring dengan salam• Guru memberikan aturan yang harus dipenuhi sebelum kegiatan belajar dimulai• Menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring terstruktur <p>b. persiapan metode pembelajaran daring</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru sudah menentukan materi• Guru sudah mempelajari hal hal yang perlu disampaikan. <p>c. pelaksanaan metode pembelajaran daring</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring melalui media whatsapp• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada materi yang belum dipahami, dengan mengirimkan bentuk tangan kepada gurunya sebagai bentuk ingin bertanya

3.	Aspek Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan latihan soal/ tugas kepada peserta didik. • Guru menutup pembelajaran daring • Guru melakukan kegiatan mengirimkan bentuk jempol tersedia di fitur whatsapp sebagai bentuk apresiasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
4.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memeriksa tugas yang disampaikan peserta didik • Rekapitulasi presensi aktif • Penilaian hasil belajar peserta didik • Guru membuat laporan kegiatan belajar

A. Persiapan Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mempersiapkan segala aspek perencanaan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran secara online terutama dalam persiapan penggunaan whatsapp. Persiapan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut

1. Guru membuat group whatsapp kelas yang akan digunakan
2. Guru mempersiapkan RPP Daring yang akan digunakan
3. Guru menentukan jadwal dan rencana yang digunakan
4. Guru mempersiapkan materi yang berupa video ataupun bentuk pdf
5. Guru mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD)
6. Guru mempersiapkan kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui absensi yang dibuat secara online dengan memanfaatkan whatsapp

B. Pelaksanaan Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran

Peneliti mengamati pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh semua guru PAI melalui pengamatan langsung yang peneliti lakukan terlihat bahwa guru memanfaatkan whatsapp sebagai media belajar online saat ini di tengah pandemi, pada awal pembelajaran guru menyapa peserta didik melalui group whatsapp dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan mengirimkan absensi online dengan menggunakan google form dan mengirimkan link ke dalam group whatsapp kelas. Lalu guru memberikan instruksi akan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah guru mengirimkan absensi, peserta didik untuk bertanya atau kurang paham akan materi yang telah disampaikan dengan cara sticker atau icon group whatsapp seperti icon menunjukkan tangan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, interaksi yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan telpon personal chat, sedangkan interaksi antara peserta didik dilakukan dengan kondisi melalui group whatsapp atau personal chat.

Setelah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik, dan menyatakan paham akan tugas yang telah diberikan, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan waktu pengisian tugas hingga pukul 21.00 wib, hal karena ada sebagian peserta didik yang menggunakan handphone orang tuanya, dan menunggu orang tuanya pulang dulu pulang bekerja setelah itu baru bisa mengerjakan tugas yang diberikan.

C. Evaluasi Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan pengamatan serta di dukung dengan wawancara, sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu setelah semua tugas yang diberikan kepada peserta didik sudah diterima oleh guru, guru akan mengoreksi satu persatu tugas yang masuk di group whatsapp ataupun personal chat dan memasukkan nilai peserta didik ke dalam buku penilaian siswa, untuk peserta didik yang belum mengerjakan atau mendapat nilai di bawah KKM, guru akan memberikan informasi melalui personal chat langsung kepada orang terkait.

Presensi yang telah diisikan melalui google from, guru akan merekapitulasi semua kehadiran peserta didik, ke dalam buku absen, sebagai bukti fisik. Selanjutnya melalui kegiatan dengan menggunakan whatsapp guru laporkan hasil kegiatan pembelajaran ke dalam laporan kegiatan belajar peserta didik yang dibuat setiap harinya, dan dilaporkan kepada kepala sekolah tepat setiap minggunya.



2. **Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Daring Dalam Menggunakan Aplikasi *Mobile Learning* Pada Masa Pandemi Di Sekolah MTs Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali**

Kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan baik sesuai harapan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan, seperti faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran. Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Mts nurul jadid pemuteran buleleng bali. Adapun faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring dalam menggunakan aplikasi *mobile learning* pada masa pandemi di sekolah Mts Nurul jadid Pemuteran Buleleng Bali sebagai berikut:

a. **Faktor penghambat**

Adapun salah satu faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring dalam menggunakan aplikasi *mobile learning* Whatsapp pada masa pandemi di sekolah Mts Nurul jadid Pemuteran Buleleng Bali, aspek yang ditanyakan adalah apa saja faktor penghambat terhadap pemanfaatan aplikasi *mobile learning* (Whatsapp) sebagai media pembelajaran? seperti yang di paparkan oleh guru PAI Qurdis ibu Amalia S,H sebagai berikut :

“Dalam penggunaan whatsapp ini tentu ada kendala atau hambatannya yaa, seperti ketika mengirimkan foto secara otomatis akan terdownload dan dapat membuat memori cepat penuh, sehingga penggunaan handphone menjadi lambat.”

Di dukung oleh hasil wawancara guru PAI fiqih bapak Ahmad Syafi'i

S,Pd dari hasil wawancara beliau mengatakan :

“Pembelajaran online ini tentu menjadi tantangan buat kami yaa para guru PAI yang dengan usia yang tak muda lagi harus bisa menguasai setidaknya mengenal TIK, lalu dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan whatsapp ini saya kesulitan untuk bisa melihat keseriusan peserta didik dalam belajar, kurangnya motivasi belajar, lalu ada yang tidak memiliki hp sendiri, jadi menunggu orang tuanya pulang bekerja dulu, dari beberapa penjelasan materi yang saya sampaikan ada beberapa peserta didik yang kesulitan menerima materi dan memahaminya.⁶⁹”

Di perkuat dengan hasil wawancara Guru PAI Akidah Akhlak Ibu Siti Lutfiyah S,Pd

“Hambatanya pertama. Semua dokumen yang dikirimkan akan otomatis tersimpan dan membuat hp menjadi cepat penuh, gangguan sinyal, interaksi menjadi berkurang, materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh semua peserta didik, dan juga ada sebagian peserta didik nyang tidak memiliki Hp sendiri jadi tidak bisa mengikuti pembelajaran ataupun mengirimkan tugas tepat waktu dikarenakan hp yang digunakan dibawa oleh orang tuanya, jadinya mereka mengerjakan tugas setelah orang tua pulang bekerja.”

Diperkuat oleh hasil wawancara dari guru PAI SKI Ibu Fajriyah S,Pd,I

“Tentunya terdapat kendala, seperti gangguan sinyal, lalu kurangnya motivasi belajar peserta didik, tidak bisa secara langsung berinteraksi dan melihat keseriusan mereka dalam belajar, tidak semua memiliki fasilitas yang sama terutama penggunaan Hp dan yang paling terpenting kami guru harus bisa menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran daring saat ini, untuk mempermudah berlangsungnya kegiatan pembelajaran.”

⁶⁹Hasil wawancara dengan guru PAI Mts nurul jadid pemuteran buleleng bali. Rabu, 15-November- 2020

Wawancara selanjutnya mengenai hambatan atau kesulitan yang dirasakan peserta didik dalam menggunakan aplikasi whatsapp selama proses pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama peserta didik dalam keterangannya siti

Nur havila:

“Hambatan yang saya rasakan pertama interaksi yang kurang, kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, tugas yang diberikan terlalu banyak, memori hp penuh, karena secara otomatis file atau dokumen yang share seperti foto, video, dan juga pdf berdownload hal ini membuat hp menjadi lambat, serta gangguan sinyal.”

Diperkuat oleh hasil wawancara Siti Nur Fadila dalam keterangannya:

“Kesulitan yang saya rasakan itu terkendala dengan sinyal, saya juga pernah merasakan bosan dan juga kebingungan dalam memahami materi pembelajaran”

Diperkuat oleh hasil wawancara susilawati dalam keterangannya:

“Kesulitan yang saya rasakan itu terkendala dengan signal, dan juga terkadang masih bingung dengan materi pembelajaran.”

Diperkuat oleh hasil wawancara ryan kusuma dalam keterangannya:

“Memori hp cepat penuh, kurang dalam memahami materi, karena materi kurang lengkap dan kurang penjelasannya.”

b. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dari proses pembelajaran pembelajaran daring dalam menggunakan aplikasi *mobile learning* (Whatsapp) pada

masa pandemi di sekolah Mts Nurul jadid Pemuteran Buleleng Bali adalah sebagai berikut:

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI qurdis ibu Amalia S,H aspek yang ditanyakan adalah apa saja faktor pendukung dari pemanfaatan whatsapp dalam pembelajaran? sebagai berikut :

“ Jadi faktor pendukung tentunya yang pertama untuk guru kebetulan di sekolah kita sudah menggunakan wifi indihome yang berkapasitas 20 Mpbs dengan jaringan internet yang sudah sangat sangat memadai untuk guru melakukan kegiatan belajar secara daring”⁷⁰

Seperti yang telah di paparkan oleh kepala sekolah Mts nurul jadid pemuteran buleleng bali, bahwasannya faktor pendukung untuk melaksanakan sisitem *Mobile Learning* yaitu salah satunya adalah fasilitas wifi yang memadai terhadap guru, oleh karena itu dengan adanya fasilitas yang telah di sediakan sekolah untuk melakukan daring dapat mendorong keberhasilan guru melakukan kegiatan belajar mengajar secara online.

Faktor pendukung selanjutnya di paparkan oleh ibu Siti Lutfiyah S,Pd selaku guru PAI akidah akhlak, sebagai berikut :

“Faktor pendukungnya adalah alat komunikasi agar tetap bisa mengikuti pembelajaran daring, karena jika tidak ada alat komunikasi maka siswa dan guru akan susah untuk melaksanakan pembelajaran.”⁷¹

Diperkuat oleh wawancara guru PAI fikih Bapak Mahmud Wilmar Siddiq S,H.

⁷⁰Hasil wawancara dengan kepala sekolah Mts nurul jadid pemuteran buleleng bali. Rabu, 15-November- 2020

⁷¹Hasil wawancara dengan guru PAI Mts nurul jadid pemuteran buleleng bali. Rabu, 15-November- 2020

“Tentunya faktor pendukung kita menggunakan teknologi informasi seperti whatsapp, faktor pendukungnya tentu handhphone, sinyal maupun kuota”.

Faktor pendukung selanjutnya di paparkan oleh guru PAI SKI ibu Fajriyah S,Pd,I

“Yang pertama punya HP, kedua memiliki sinyal dan kuota, yang ketiga memiliki aplikasi whatsapp lalu ada aplikasi word, ppt dan juga PDF.”

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas sedikit tentang hasil analisis data dan penyajian data yang peneliti temukan dalam penelitian, diantaranya adalah :

1. **Pemanfaatan Aplikasi *Mobile Learning* Dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI di Sekolah MTs Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali Pada Masa Covid-19**

Setelah melakukan tahap Interview, Observasi dan dokumentasi yang kemudian menghasilkan data seperti di atas dapat diuraikan kembali tentang *Aplikasi Mobile Learning* Dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI Di Sekolah Mts Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Menurut jumiatmoko (2016) whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media

sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. ⁷²Aplikasi whatsapp menjadi pilihan untuk digunakan menjadi media utama dalam proses pembelajaran daring di MTs Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali.

Dapat dilihat guru memanfaatkan *aplikasi m-learning whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan untuk menunjang proses pembelajaran selama di rumah dalam hal ini guru telah melaksanakan kebijakan yang dikeluarkan Menteri Nadiem Makarim yang menerbitkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring (dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 kebijakan yang dikeluarkan ini, memaksa guru dan peserta didik untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran dari rumah dengan bantuan media pembelajaran jarak jauh salah satunya aplikasi *m-learning whatsapp* yang digunakan oleh guru PAI semua aktivitas pembelajaran diakses melalui *Whatsapp* baik penyampaian materi, informasi, diskusi serta kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan memanfaatkan fitur seperti video, foto dan dokumen. Dalam penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dalam keadaan pandemi saat ini. Penggunaan media pembelajaran dalam jaringan tentu memberikan kemudahan kepada guru maupun peserta didik dalam proses komunikasi selama melakukan pembelajaran daring. Aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi berbasis

⁷²Jumiatmoko, Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika*, 3 (7 januari 2016), 52-66

internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. Fitur *whatsapp* yang sering dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran yaitu fitur foto, video, dokumen, Group *Whatsapp* dan call (telpon). Dengan adanya fitur yang disediakan mempermudah guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi, fitur *whatsapp* yang sering dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran yaitu fitur, video, dokumen, group *whatsapp*, dan call (telpon). Dengan adanya fitur yang disediakan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Menurut Barhomi (2015) manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu *whatsapp messenger group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik maupun sesama peserta didik di rumah maupun di sekolah, aplikasi gratis yang mudah serta dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara guru menggunakan fitur foto sebagai bentuk bentuk hasil dari pengerjaan tugas peserta didik, guru akan memberikan perintah atau tugas kemudian peserta didik akan mengirimkan hasil tugas akhir mereka dalam bentuk foto yang di share

⁷³Barhomi, Choki. "The Effectiveness of *whatsapp* Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge. *Management Contemporary Educational Technology*, 3 (juni 2015), 221-238.

pada group whatsapp atau melalui personal chat kepada guru yang bersangkutan yang bersangkutan, lalu penyampaian materi disampaikan menggunakan fitur dokumen, guru dapat mengirimkan berbagai bentuk dokumen seperti word, PDF, ataupun PPT dalam kegiatan pembelajaran guru guru menggunakan fitur ini dalam bentuk PPT maupun pdf yang berisikan materi ajar. Sedangkan penggunaan video, guru memanfaatkan media whatsapp untuk mengeshare video pembelajaran sebagai menunjang aktivitas belajar, video yang dibuat akan dikirimkan yang bisa di download dan disimpan oleh peserta didik, Group whatsapp sebagai wadah fasilitator penyampaian pesan yang diisi oleh wali murid dan peserta didik, serta call. Menurut miladiyah (2017). Untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain seperti guru dengan wali murid ataupun dengan peserta didik langsung.

2. **Faktor pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Dalam Menggunakan Aplikasi *Mobile Learning* Pada Masa Pandemi Di Sekolah Mts Nurul Jadid Pemuteran Buleleng Bali**

Yensy mengatakan hambatan dalam pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran adalah gangguan sinyal dan memori handhpone penuh.⁷⁴ Ada beberapa Faktor pendukung dan Penghambat pembelajaran daring dalam menggunakan aplikasi *mobile learning* pada masa pandemi di sekolah Mts Nurul jadid Pemuteran Buleleng Bali, diantaranya

⁷⁴Yensy, N.A. Efektivitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media Whatsapp Group Ditinjau Dari Hasil belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid-19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 5(Februari 2020, 56-74

hambatan pemanfaatan aplikasi *M-learning* dengan menggunakan *Watsapp* dan *Google Classroom* diantaranya:

- a. Gangguan sinyal yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan berdampak pada proses mengakses pembelajaran, faktor ini terjadi ketika mati lampu, atau faktor lain yang membuat sinyal lambat, hingga mengakibatkan pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
 - b. Memori hp penuh, tentu akan membuat penggunaan hp menjadi lemot. Bahwa jumlah foto berupa tugas dan materi pembelajaran yang dikirimkan, membuat operasi HP tidak bekerja dengan baik.
 - c. Kurangnya interaksi pembelajaran daring yang dilakukan mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, begitu juga peserta didik dengan temannya terutama dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai media belajar, interaksi terbatas, salah satu faktor adalah fasilitas Handphone milik orang tua,
 - d. Sulit mengetahui keseriusan peserta didik
- menurut Oknisih & Suyoto (2019) pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar, dengan kemandirian akan menumbuhkan tanggung jawab dan juga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik terhadap tugas dan tanggung jawab. Selama pembelajaran daring guru mendapatkan kesulitan dalam melihat keseriusan peserta didik terhadap tugas dan

tanggung jawab yang diberikan, hal ini dapat dilihat tugas yang telah dikerjakan.⁷⁵

a. Sulit memahami materi yang diberikan

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama peserta didik bahwa mereka kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, materi yang terlalu banyak dan juga tidak diberikan penjelasan yang mendalam.



⁷⁵Oknisih, N., Suyoto, S. Penggunaan Apln (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. *In Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 1 (januari 2020). 1